

PROGRAM PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN PADA GURU TK " IT AL-MA'UN" DI JALAN ASPARAGA NO.25 SENGKALING DAU MALANG

Oleh:

Bakhrudin, Anik Kusmintarti, M. Arief Setiawan, Sigit Budisantoso

Akuntansi Politeknik Negeri Malang
email: baharrudh@yahoo.co.id

Abstract

Community Service is one of a lecturer's duties in the Three Services of Higher Educational Institution. A lecturer has to do the three duties mentioned in the regulation (lecturing, conducting researches, and doing community services). The main objective of conducting this entrepreneurship training programme is to make the teachers in TK IT Al Ma'un able to grab business opportunities in the society to give them additional income. The method planned for this programme is by giving the teachers a training on entrepreneurship entitled How to Start A Business. The steps of the programme are as follows: preparation, implementation, followed with question and answer session. Seen from the implementation of the community service done on August 15, 2018 in TK IT Al Ma'un Jl Asparagus 25 Sengkaling Dau Malang, it could be said that the teachers were excited in joining the programme. Many teachers asked a lot of questions about the programme.

Keywords: kindergarten, IT, entrepreneurship

1. PENDAHULUAN

1.1. Analisis Situasi

Tugas pokok seorang dosen adalah melaksanakan Tri Darma Perguruan Tinggi. Adapun tugas yang ada dalam Tri Darma Perguruan tinggi mencakup mengajar, melaksanakan penelitian, dan melaksanakan pengabdian pada masyarakat.

Sebagai perwujudan implementasi dan tugas pokok yang terkandung dalam Tri Dharma Perguruan tinggi dapat diwujudkan melalui kegiatan berupa pengabdian kepada masyarakat, melalui kegiatan pengabdian pada masyarakat tenaga pengajar atau dosen dapat melakukan aktivitas-aktivitas yang manfaatnya dapat dirasakan secara langsung

oleh masyarakat. Adapun bentuk kegiatan pengabdian pada masyarakat sendiri tentunya sangatlah bervariasi dan banyak macamnya yang tentunya disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan ketersediaan tenaga yang ada dalam melaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat.

Berkaitan dengan analisis situasi tersebut, maka Politeknik Negeri Malang melalui beberapa staf pengajarnya bermaksud mengadakan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di TK IT Al ma'un Jl. Asparaga No. 25 Sengkaling Kelurahan Mulyoagung Kecamatan Dau Kabupaten Malang. Adapun bentuk kegiatannya sebelumnya didiskusikan terlebih dahulu dengan calon peserta

pelatihan. Setelah melalui pembicaraan antara kami sebagai calon pelaksana kegiatan dengan guru-guru dan pengelola TK IT Al ma'un dipilihlah kegiatan yang memang sangat diperlukan yaitu pelatihan kewirausahaan.

Program pelatihan kewirausahaan dibutuhkan guru TK IT Al ma'un mengingat pengelola selain melakukan tugas pokok mengasuh anak-anak usia dini, kini pengelola juga ingin melakukan kegiatan sampingan dalam rangka menangkap peluang yang ada dan sekaligus kegiatan tersebut dapat dilaksanakan tanpa mengganggu kegiatan utamanya mengelola TK IT Al ma'un. Guru TK IT Al ma'un mengharapkan dengan adanya pelatihan kewirausahaan akan dapat memanfaatkan waktu luangnya untuk melakukan kegiatan usaha sampingan yang diharapkan dapat memberikan nilai tambah penghasilan. Dengan mengikuti program pelatihan kewirausahaan akan memberikan wawasan para guru dalam rangka memulai kegiatan usaha yang akan dirintisnya.

1.2.Perumusan Masalah

Permasalahan yang dihadapi oleh para guru dalam rangka memanfaatkan waktu luangnya adalah bagaimana memulai suatu usaha, langkah dan tindakan apa yang harus dilakukan agar dapat memanfaatkan waktu luang yang bisa memberikan tambahan penghasilan.

1.3.Tujuan Kegiatan

Berperan aktif dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dengan cara membagi

pengetahuan tentang Kewirausahaan pada guru TK IT Al ma'un Jl. Asparaga No. 25 Sengkaling Kelurahan Mulyoagung Kecamatan Dau Kabupaten Malang Selain itu, tujuan kegiatan ini adalah sebagai pelaksanaan Tri Darma Perguruan Tinggi bagi staf pengajar atau dosen yaitu pengabdian kepada masyarakat.

1.4.Manfaat Kegiatan

Manfaat kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah membekali guru TK IT Al ma'un Jl. Asparaga No. 25 dalam rangka memulai usaha bisnisnya yang akan ditekuni, sehingga pengelola dalam menjalankan usaha bisnisnya mendapatkan gambaran mengenai bagaimana seharusnya suatu usaha dilakukan berdasarkan teori yang ada dengan tidak mengesampingkan contoh praktek yang dapat dilakukan melalui pelatihan kewirausahaan.

2. KAJIAN LITERATUR

Kewirausahaan merupakan suatu hal sangat menarik untuk dibicarakan dan sekaligus dulakukan oleh banyak orang akhir-akhir ini. Mengingat betapa pentingnya kewirausahaan itu dikehidupan kita, sehingga kewirausahaan di perguruan tinggi telah menjadi satu matakuliah tersendiri untuk disampaikan pada mahasiswa. Hal ini diperlukan mengingat perkembangan kehidupan yang semakin lama semakin ketat persaingannya, sehingga untuk mendapatkan pekerjaanpun dari hari kehari semakin sulit juga. Akhirnya dengan adanya matakuliah kewirausahaan diharapkan adanya bekal bagi

para alumni agar tidak selalu mengharapkan kerja pada orang lain tetapi justru bisa menciptakan pekerjaan sendiri karena bisa membaca peluang yang ada dan sekaligus mampu mengambil peluang tersebut. Saat mengambil peluang yang ada tentunya telah memperhitungkan sumber daya yang diperlukan sehingga saat peluang tersebut diambil akan dapat memberikan suatu keuntungan tentunya.

2.1. Pengertian Kewirausahaan

Kata entrepreneurship atau kewiraswastaan akhir-akhir ini diterjemahkan dengan kata kewirausahaan.. Wiraswasta/wirausaha berasal dari bahasa sansekerta yang terdiri dari tiga kata : Wira: utama, gagah berani, luhur; swa: sendiri; sta: berdiri; usaha: kegiatan produktif. Dari asal kata tersebut, wiraswasta pada mulanya ditujukan pada orang-orang yang dapat berdiri sendiri. Di Indonesia kata wiraswasta sering diartikan sebagai orang-orang yang tidak bekerja pada sektor pemerintah yaitu; para pedagang, pengusaha, dan orang-orang yang bekerja di perusahaan swasta, sedangkan wirausahawan adalah orang-orang yang mempunyai usaha sendiri. Wirausahawan adalah orang yang berani membuka kegiatan produktif yang mandiri. Pada zaman orde baru terdapat kekhawatiran dalam penggunaan istilah kewiraswastaan dapat mempersempit makna yang sebenarnya, khususnya istilah swasta jika dikaitkan dengan lawan kata dari Pemerintah. Pemerintah orde baru lebih suka menggunakan istilah wirausaha. Usaha berarti

awal, bekerja, berbuat sesuatu, artinya bekerja pada bidang usaha tertentu seperti pertanian, industri, jasa, pertambangan, perikanan, perdagangan, pariwisata, dan lain-lain.

Kata "kewirausahaan" sebagai terjemahan dari wiraswastaship dilontarkan pada tahun 1975 dan mulai digunakan di antara anggota kelompok Wiraswasta Development Program Development Technology Centre (EDP-DTC), Institut Teknologi Bandung. Pada saat itu, banyak pihak memakai kata "kewirausahaan" sebagai terjemahan "wiraswastaship". Kelompok EDP-DTC ITB berpendapat bahwa wiraswastaship spirit, yang intinya menciptakan nilai atau manfaat melalui inovasi, tidak hanya terdapat atau diperlukan di kalangan pengusaha swasta, namun juga di kalangan organisasi kemasyarakatan maupun organisasi yang memberikan pelayanan publik. Atas dasar pertimbangan tersebut, dimunculkanlah sebuah kata baru, "kewirausahaan". Akar katanya adalah sebuah kata dalam bahasa Prancis "entreprendre" yang artinya dalam bahasa Indonesia adalah "berusaha" atau "mengusahakan".

Pada abad pertengahan istilah entrepreneur digunakan untuk menggambarkan seseorang actor yang memimpin proyek produksi, Konsep wirausaha secara lengkap dikemukakan oleh Josep Schumpeter, yaitu sebagai orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau

mengolah bahan baku baru. Orang tersebut melakukan kegiatannya melalui organisasi bisnis yang baru atau pun yang telah ada.

Dalam definisi tersebut ditekankan bahwa wirausaha adalah orang yang melihat adanya peluang kemudian menciptakan sebuah organisasi untuk memanfaatkan peluang tersebut. Sedangkan proses kewirausahaan adalah meliputi semua kegiatan fungsi dan tindakan untuk mengejar dan memanfaatkan peluang dengan menciptakan suatu organisasi. Istilah wirausaha dan wiraswasta sering digunakan secara bersamaan, walaupun memiliki substansi yang agak berbeda. Selain itu, definisi Kewirausahaan menurut Instruksi Presiden Republik Indonesia (INPRES) No. 4 Tahun 1995 tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan/atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan/atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Menurut Yusuf (2006) dalam Modul 2 Konsep Dasar Kewirausahaan, Kewirausahaan dapat didefinisikan sebagai berikut: "Wirausaha usaha merupakan pengambilan risiko untuk menjalankan usaha sendiri dengan memanfaatkan peluang-peluang untuk menciptakan usaha baru atau dengan pendekatan yang inovatif sehingga usaha

yang dikelola berkembang menjadi besar dan mandiri dalam menghadapi tantangan persaingan.

3.METODE

Metode yang akan dilaksanakan dalam pengabdian kepada masyarakat adalah dalam bentuk pelatihan yang tentunya akan diikuti dengan kegiatan tanya jawab dan pemecahan studi kasus yang berkaitan dengan kegiatan usaha. Adapun bagan alur kegiatan adalah sebagai berikut :

a.Persiapan

Pada tahap persiapan pemateri menyiapkan materi pelatihan, materi pelatihan diberikan pada peserta pelatihan dalam bentuk foto kopi yang mencakup langkah-langkah dalam mempelajari wirausaha.

.bPemberian Materi Kewirausahaan

Materi yang disampaikan dalam kegiatan pelatihan kewirausahaan dengan topik MEMBUKA USAHA BARU meliputi :

Pengertian Wirausaha

Wirausaha adalah seseorang yang menciptakan bisnis baru dengan menanggung risiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang yang signifikan dan menggabungkan sumber-sumber daya yang diperlukan sehingga sumber-sumber daya itu bisa dikapitalisasikan.

Keuntungan Menjadi Wirausaha

Menjadi seorang wirausaha tentunya ada suatu keuntungan tersendiri. Adapun

keuntungan menjadi seorang wirausaha antara lain :

- Berpeluang menjadi bos atas usaha yang dimiliki, karena sebagai seorang wirausaha tidak ada yang bisa mengatur dirinya kecuali dirinya sendiri dan kesempatan untuk mengatur orang lain atau para karyawannya.
- Jam kerja fleksibel, sebagai seorang wirausaha kapanpun dan dimanapun bisa melakukan pekerjaan atau bahkan tidak melakukannya. Karena sebagai seorang wirausaha bekerja maupun tidak bekerja hanya kemauan dari dirinyalah yang akan menentukannya.
- Berpeluang mewujudkan ide-ide, sebagai seorang wirausaha ide-ide yang muncul akan dapat diwujudkan tanpa harus tergantung pada orang lain. Karena apa yang mau dilakukan hanya atas kemauan dari dirinya sendiri.
- Dapat berkreasi (kreatif), karena sifat seorang wirausaha yang mandiri, maka memungkinkan sekali untuk selalu berkreasi dalam rangka mengembangkan dan memperluas jenis usahanya.
- Berpeluang mendapatkan pendapatan tidak terbatas, mengingat seorang wirausaha hanya dirinya sendiri yang bisa mengatur mau bekerja ataupun tidak maka memungkinkan sekali akan mendapatkan pendapatan yang tidak terbatas jika usahawan tersebut sukses dalam mengatur dirinya untuk selalu bekerja dan selalu bisa

mremanfaatkan kesempatan yang ada setiap saat.

- Kemandirian, sebagai seorang wirausaha tentunya kemandirian sangat penting. Karena sebagai seorang wirausaha kegiatannya tidak ditentukan oleh pihak lain, melainkan ditentukan oleh dirinya sendiri.
- Dapat mengambil inisiatif, karena kemandirian yang dimilikinya maka seorang wirausaha akan selalu berinisiatif agar kegiatan usahanya bisa lebih berkembang dimasa yang akan datang.
- Memberi perintah, sebagai seorang wirausaha yang sudah berhasil tentunya akan mempunyai banyak karyawan, sehingga secara otomatis akan mempunyai kewenangan untuk memberikan perintah pada karyawannya.

Karakter Wirausaha

Wirausaha memiliki karakteristik yang berbeda dengan masyarakat umum. Beberapa peneliti menyatakan bahwa karakteristik wirausaha merupakan bawaan dari lahir, sedangkan yang lain menyatakan bahwa karakteristik wirausaha dapat diciptakan.

Ide Bisnis

Ide bisnis adalah respon satu atau sejumlah orang, atau suatu organisasi untuk memecahkan masalah yang diidentifikasi atau untuk memenuhi kebutuhan yang dirasakan di suatu lingkungan (pasar, masyarakat, dan sebagainya).

Sumber-sumber Ide Bisnis

Hobi/minat

Hobi adalah kegiatan favorit suatu pekerjaan yang disukai. Banyak orang, dalam melakukan hobi, berhasil mendirikan bisnis. Sebagai contoh, jika Anda suka bermain komputer, memasak, menyukai musik, perjalanan, olahraga atau pertunjukan, Anda dapat mengembangkannya menjadi sebuah bisnis.

Keterampilan dan pengalaman pribadi

Lebih dari separuh ide bisnis yang sukses berasal dari pengalaman bekerja di kantor/tempat bekerja, misalnya, seorang montir yang mempunyai pengalaman kerja di bengkel besar yang akhirnya membuka bisnis reparasi mobil atau bisnis berjualan mobil bekas.

Waralaba

Waralaba (franchising) adalah suatu tatanan di mana produsen atau distributor tunggal dari suatu merek dagang, produk atau jasa, memberikan hak eksklusif untuk distribusi lokal kepada pengecer independent dengan imbalan pembayaran royalti dan kepatuhan terhadap prosedur operasi yang sudah dibakukan.

Media Massa

Media massa merupakan sumber informasi, ide dan bahkan peluang yang besar. Surat kabar, majalah, televisi, dan dewasa ini internet, semua adalah contoh media massa. Misalnya, anda mungkin pernah membaca atau mendengar bahwa sekarang banyak orang yang tertarik pada makanan kesehatan atau kebugaran fisik.

Pameran

Dengan menghadiri pameran secara teratur, Anda tidak hanya menemukan produk dan jasa baru, tetapi Anda juga bisa bertemu dengan para penjual, pabrik, pedagang grosir, distributor dan penjual waralaba. Pameran sering merupakan sumber ide, informasi dan bantuan untuk memulai suatu bisnis.

Survei

Inti dari suatu ide bisnis baru seharusnya adalah pelanggan. Kebutuhan dan keinginan dari pelanggan, yang merupakan alasan munculnya suatu produk atau jasa, dapat kita pastikan melalui suatu survei. Survei dapat kita lakukan secara tidak formal atau secara formal melalui percakapan dengan orang-orang – biasanya menggunakan daftar pertanyaan, atau melalui wawancara – dan/atau melalui observasi. Sebagai contoh, untuk memutuskan membuka toko di suatu jalan, Anda harus mengamati dan menghitung jumlah orang yang melewati jalan itu pada hari-hari tertentu dan membandingkannya dengan lokasi lain. Atau jika Anda tertarik pada daerah yang sering dikunjungi wisatawan, Anda dapat membuka toko atau memasarkan produk dari bisnis kerajinan.

Keluhan

Keluhan dan kekecewaan pelanggan banyak membantu menemukan produk dan jasa baru. Bilamana konsumen atau pelanggan mengeluh tentang suatu produk atau jasa, atau ketika Anda mendengar seseorang berkata “Seandainya ada...”, Anda mempunyai potensi untuk menghasilkan ide bisnis. Idenya bisa mendirikan perusahaan pesaing yang

menghasilkan produk atau jasa yang lebih baik, atau membuat produk atau jasa baru yang bisa dijual ke perusahaan tersebut atau perusahaan lain.

Curah pendapat

Curah pendapat (brainstorming) adalah suatu teknik untuk pemecahan masalah secara kreatif disamping untuk membangkitkan ide. Tujuannya adalah untuk mendapatkan sebanyak mungkin ide. Curah pendapat biasanya dimulai dengan suatu pertanyaan atau pernyataan masalah. Sebagai contoh, anda dapat bertanya “Produk dan jasa apa yang sekarang dibutuhkan di rumah tetapi belum tersedia ?” Setiap ide dapat menghasilkan satu tambahan ide atau lebih, sehingga jumlah ide akan lumayan banyak. Ketika anda menggunakan metode ini, anda harus mengikuti empat aturan berikut:

- Jangan mengkritik atau menilai ide orang lain
Biarkan ide terlontar secara bebas – ide yang tampaknya liar dan tidak masuk akal agar diterima dengan baik
- Jumlah ide harus cukup banyak – semakin banyak ide, semakin baik
- Gabungkan dan kembangkan ide-ide dari orang lain

Selanjutnya semua ide-ide tersebut baik yang logis maupun yang tidak logis harus dicatat.

Peluang Bisnis

Peluang bisnis adalah suatu ide yang menarik atau usulan yang memberi kemungkinan imbalan bagi pemodal atau orang yang mengambil risiko. Peluang bisnis

pada dasarnya adalah kebutuhan pelanggan yang ditanggapi dengan penyediaan produk atau jasa yang menciptakan atau menambah nilai bagi pembeli atau pengguna akhir.

Ciri-ciri peluang bisnis yang baik

Peluang bisnis yang baik apabila mampu memenuhi beberapa kriteria sebagai berikut :

- Permintaan yang nyata, yaitu merespon permintaan atau kebutuhan yang tidak dipenuhi dari para pelanggan yang mampu membeli dan menerima pilihan itu
- Imbalan investasi (return on investment), yaitu menghasilkan imbalan yang mantap, tepat waktu, dan cukup memadai untuk risiko yang dihadapi dan upaya yang diperlukan
- Kompetitif, yaitu sama dengan atau lebih baik – dari sudut pandang pelanggan dibandingkan dengan produk atau jasa lain yang tersedia
- Mencapai tujuan, yaitu memenuhi tujuan dan aspirasi dari orang atau organisasi yang mengambil risiko
- Ketersediaan sumberdaya dan keterampilan, yaitu terjangkau oleh wirausahawan dalam hal sumberdaya, kompetensi, persyaratan hukum, dan sebagainya.

Menjadi Wirausaha Yang Sukses

Pemilihan menjadi seorang wirausaha merupakan suatu gaya hidup. Untuk menjadi wirausaha, yang sukses harus memiliki kompetensi sebagai berikut:

- pengetahuan
- keterampilan
- Kepribadian

Pengetahuan

Pengetahuan adalah kumpulan informasi yang disimpan, yang dapat dipanggil sewaktu-waktu dibutuhkan. Pengetahuan di bidang bisnis dapat dimanifestasikan sebagai informasi mengenai aspek-aspek seperti:

- Peluang Bisnis
- Pasar
- Pelanggan
- Pesaing
- Proses Produksi
- Masalah Teknis
- Manajemen Bisnis
- Sumber-sumber Bantuan

Namun pengetahuan tentang bisnis tidak cukup untuk keberhasilan membuka dan menjalankan bisnis saja tentunya.

Keterampilan

Keterampilan adalah kemampuan menerapkan pengetahuan dan dapat diperoleh atau dikembangkan melalui latihan seperti menerbangkan pesawat, mengemudi mobil, atau berenang. Dalam bidang bisnis, sangat mungkin membedakan antara keterampilan teknis dengan manajemen. Beberapa contoh terdapat di bawah ini:

Teknis

- Rekayasa
- Komputer
- Pertukangan
- Mekanik
- Jasa boga (catering)

Manajemen

- Pemasaran (termasuk penjualan)
- Manajemen keuangan
- Organisasi
- Perencanaan
- Kepemimpinan

Pengetahuan dan keterampilan cukup mudah untuk diperoleh dan dikembangkan. Sebaliknya, sifat membutuhkan waktu untuk dikembangkan dan tidak mudah diubah atau diperoleh.

Kepribadian

Kepribadian adalah kumpulan sifat unik yang membentuk kepribadian seorang individu. Dalam sebuah studi lintas-budaya di India, Malawi dan Ekuador, diidentifikasi 14 ciri pribadi kewirausahaan yang tampak menggambarkan perilaku wirausaha yang sukses. Ke-14 ciri tersebut dapat dirangkum sebagai berikut:

- Mengambil Inisiatif
- Melihat Peluang dan Bertindak
- Tekun/ulet
- Mencari sendiri informasi
- Mengutamakan mutu yang tinggi
- Komitmen memenuhi kontrak
- Berorientasi pada efisiensi
- Merencanakan secara sistematis
- Memecahkan masalah dengan cara asli
- Menunjukkan kepercayaan diri
- Mengambil resiko yang diperhitungkan
- Tegas, meyakini keputusan
- Persuasif
- Menggunakan strategi yang berpengaruh

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Kegiatan PKM program pelatihan kewirausahaan untuk guru dan pengurus di TK IT Al-ma'un Jl. Asparaga No. 25 Sengkaling Kelurahan Mulyoagung Kecamatan Dau Kabupaten Malang dapat dilihat lewat dokumentasi sabagai berikut.



Gambar 1. Persiapan pelaksanaan Pelatihan



Gambar 2. Ketua pelaksana PKM membuka acara dimulainya kegiatan PKM



Gambar 3. Pemateri menjelaskan persiapan pembuatan Bakso



Gambar 4. Praktek pembuatan pentol Bakso

4.2 Pembahasan

Dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat tentunya ada faktor penghambat maupun faktor pendukung atau pendorong dari kegiatan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

Faktor Penghambat

Pelaksanaan pengabdian menunggu hari rabu saat ada kegiatan rapat yang waktunya sangat terbatas sekali yang memang disiapkan pengurus untuk menda patkan pelatihan program pelatihan kewirausahaan.

Faktor Pendukung

Latarbelakang Pendidikan yang dimiliki guru dan pengurus merupakan modal dasar untuk mendukung sukses dan lancarnya pelatihan progam pelatihan kewirausahaan, mengingat pendidikan guru dan pengurus sebagian besar sudah menempuh pendidikan sampai jenjang sarjana dan sebagian masih melanjutkan kuliah,menyebabkan pelatihan relatif lebih lancar.

5. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpula

Pelaksanaan program pengabdian pada masyarakat ini sangat diminati oleh para peserta. Pengurus dan Guru juga menginginkan adanya kegiatan yang lain dimasa mendatang dengan topik disesuaikan atau sesuai dengan kebutuhan berkaitan dengan pengabdian pada masyarakat, kegiatan yang dimaksud adalah memberikan program pelatihan yang lain untuk meningkatkan kemampuan pengurus dan Guru.

Keseriusan dan semangat dalam mengikuti pelatihan merupakan modal tersendiri yang dimiliki oleh pengurus dan Guru.

5.2 Saran

Sebaiknya pengurus dan Guru pengurus di TK IT Al ma'un selalu mempraktekkan apa yang telah diperoleh saat pelatihan. Mengingat untuk menjadi seorang wirausaha tentunya memerlukan keberanian untuk memulai usaha.

6. DAFTAR REFERENSI

- Dirjen Pembelajaran dan Kemahasiswaan DIKTI KEMENDIKBUD, 2013. *Kewirausahaan Modul Pembelajaran* Direktorat Pembinaan Kursus Dan Kelembagaan DIRJEN Pendidikan Formal Dan Informal, 2010. *Konsep Dasar Kewirausahaan Modul 2*
- Meredith, Geoffrey G. (2002). *Kewirausahaan Teori dan Praktek*. Penerbit PPM, Jakarta.
- Yusuf, Nasrullah. (2006), *Wirausaha dan Usaha Kecil*, Jakarta; Modul

